

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Dengan berpedoman pada tujuan tersebut, beberapa upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dilakukan agar menghasilkan *output* secara maksimal seperti yang diharapkan dalam tujuan Pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan siswa, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung pada lingkungan sekolah atau lingkungan tertentu. Dalam proses pembelajaran harus tersusun atas sejumlah komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Proses interaksi antara guru dengan siswa pada proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk itu seorang guru perlu menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan agar terjadi proses interaksi yang baik dengan siswa sehingga dapat melakukan berbagai aktifitas belajar dengan efektif.

¹ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan (Model pembelajaran Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2015), 42.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.² Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, dan berbagai aspek yang ada pada individu masing-masing. Oleh sebab itu, belajar bisa menghasilkan perubahan yang sederhana, namun juga bisa menghasilkan perubahan yang kompleks.³

Siswa memiliki perubahan kemampuan atau keberhasilan yang tidak sama dalam menyerap bahan pembelajaran yang diberikan oleh guru, karena daya serap yang dimiliki seorang siswa sangat beragam, ada yang cepat, sedang, dan ada juga yang lambat. Ada beberapa hal yang mempengaruhi proses pembelajaran, antara lain faktor individu, lingkungan, peralatan atau fasilitas, dan pendidik (fasilitator).⁴ Kegiatan pembelajaran harus terprogram dalam desain instruksional yang mudah dipahami dan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan belajar siswa juga sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam proses pembelajaran. Upaya untuk menunjang keberhasilan pembelajaran adalah dengan digunakannya model pembelajaran, metode maupun media pembelajaran yang menarik dan efektif sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran itu sendiri. Sehingga pembelajaran tersebut tidak memiliki

² Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 13.

³ Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Bandung: Nusa Media, 2017), 4-5.

⁴ Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, 209.

makna yang jenuh dan membosankan bagi siswa saat pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan intruksional untuk suatu satuan intruksional tertentu.⁵ Penggunaan model pembelajaran yang didominasi oleh guru dan kurang melibatkan siswa cenderung membuat siswa pasif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat membuat siswa merasa bosan karena siswa hanya mendengarkan dan menyalin apa yang disampaikan guru. Pembelajaran akan bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya.⁶ Pembelajaran harus berpusat pada bagaimana cara siswa menggunakan pengetahuan baru mereka dalam kehidupan nyata sehingga mereka nantinya siap menghadapi persoalan-persoalan hidup dan menyelesaikannya dengan baik dan benar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁷ Dengan begitu guru tidak menjadi satu-satunya sumber dalam pembelajaran karena peran guru hanya sebagai motivator dan fasilitator.

⁵ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 68.

⁶ Zainal Aqib, *Model-model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), 1.

⁷ Zainal Aqib, *Model-model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, 1.

Pembelajaran dengan model kontekstual, tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa).⁸ Siswa dituntut berpikir dan belajar lebih aktif dalam memahami konsep dasar sehingga siswa mengalami kejadian langsung dalam kehidupan nyata di masyarakat untuk mendapatkan kemampuan pemahaman konsep. Siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara seorang guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Setia Bhakti Tamiajeng Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto, bahwasannya Matematika merupakan salah satu pelajaran yang sulit bagi siswa, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar karena siswa memiliki kesulitan untuk memahami konsep matematika dan berdampak pada motivasi anak yang rendah dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan (belum mencapai KKM). Batas KKM untuk mata pelajaran matematika adalah 70 sedangkan nilai hasil belajar yang diperoleh dari 28 siswa yakni 10 siswa yang mencapai KKM dan 18 siswa belum mencapai KKM.⁹ Pemahaman konsep matematika yang mereka peroleh merupakan sesuatu yang abstrak. Para guru cenderung menggunakan cara yang memberikan aturan secara langsung untuk dihafal dan diingat. Hal ini berarti bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika. Sehingga pembelajaran tersebut tidak memiliki makna

2. ⁸ Zainal Aqib, *Model-model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*,

⁹ Wawancara guru kelas 4, Selasa 12 Januari 2021

dan berakibat pada anggapan siswa bahwa matematika sebagai pembelajaran yang sulit dipahami.¹⁰ Model pembelajaran kontekstual dapat diterapkan dalam menyampaikan konsep matematika.

Pelajaran matematika yang disampaikan di kelas IV MI/SD salah satunya ialah materi keliling dan luas bangun datar. Materi tersebut termasuk materi yang dianggap susah ditangkap oleh siswa karena memerlukan gambaran yang konkret. Sebagian guru menyampaikan materi matematika dengan konsep teori yang abstrak yang seharusnya bisa disajikan dengan lebih konkret atau nyata. Supaya siswa dapat lebih memahami tentang pelajaran tersebut, proses belajar bisa dilaksanakan dengan bantuan penggunaan model, metode, strategi, dan media yang tepat.

Pembelajaran matematika merupakan pelajaran yang ada pada semua jenjang Pendidikan. Karena matematika termasuk pelajaran utama yang mendasari perkembangan teknologi modern dan merupakan bagian dari pendidikan yang berkontribusi dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, kenyataannya prestasi belajar matematika masih rendah. Realitasnya, masih banyak atau sebagian besar dari jumlah siswa masih mengalami kesulitan untuk menggunakan pemahaman mereka dalam penyelesaian soal matematika. Hal ini didukung data dari hasil PISA (*Programme International Student Assessment*) yang merilis hasil tes tahun

¹⁰ Akri Yeni Hilman dan Nelly Astimar, "Pengaruh Model pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Kelipatan dan Faktor bilangan Dikelas IV Sekolah Dasar" Jurnal Pendidikan Tembusai (Volume 4 Nomer 3 Tahun 2020), 2556.

Gambar 1. 1 Hasil Tes PISA Tahun 2018 (sumber: OECD, PISA 2018 Database)

Dari data hasil tes ini dapat dilihat dari hasil survey PISA (*Programme of International Student Assessment*) tahun 2018 Indonesia menempati urutan ke 72 dari 79 negara. Hasil PISA tersebut bisa digunakan untuk salah satu pengukur kemampuan siswa Indonesia diranah Internasional. Dari gambar grafik di atas dapat menunjukkan bahwa skor Matematika Indonesia masih berada di bawah rata-rata dari perolehan skor dari negara partisipan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti apakah penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa pada materi keliling dan luas bangun datar di kelas IV MI Setia Bhakti melalui penelitian dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Keliling dan Luas Bangun Datar Kelas IV MI Setia Bhakti Tamiajeng Kecamatan Trawas Mojokerto”. Diharapkan penelitian ini akan mendorong para pendidik dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran Matematika dan akan memberi dampak positif terhadap proses pembelajaran sehingga prestasi dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar matematika materi keliling dan luas bangun datar pada siswa kelas IV di MI Setia Bhakti Tamiajeng?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar matematika materi keliling dan luas bangun datar pada siswa kelas IV di MI Setia Bhakti Tamiajeng?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar matematika materi keliling dan luas bangun datar pada siswa kelas IV di MI Setia Bhakti Tamiajeng.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar matematika materi keliling dan luas bangun datar pada siswa kelas IV di MI Setia Bhakti Tamiajeng.

D. Manfaat Penelitian

Diharap dengan melakukan penelitian ini akan memberikan kegunaan baik secara praktis maupun secara teoritis sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan khususnya dalam bidang ilmu pendidikan serta membantu memahami teori-teori tentang penggunaan model pembelajaran pembelajaran khususnya CTL.

2. Praksis

a) Bagi guru

Diharapkan dapat memberi masukan dan informasi yang dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menggunakan model pembelajaran CTL dalam proses pembelajaran.

b) Bagi siswa

Dengan menerapkan model pembelajaran CTL selama penelitian pada dasarnya memberi pengalaman baru dalam pembelajaran matematika dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih inovatif.

c) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan referensi sebagai calon guru agar memiliki kemampuan dalam memvariasikan model pembelajaran dengan materi ajar matematika.